

HUBUNGAN KONTRASEPSI TERHADAP LAMANYA MENYUSUI PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA

Elpinaria Girsang, Triswanti
AKBID Wijaya Husada

ABSTRAK

ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna. Pemberian ASI secara eksklusif sampai enam bulan harus diteruskan dengan durasi hingga dua tahun. Hal ini berkaitan dengan periode tumbuh pesat sel-sel otak bayi yang pertama dan tidak akan terulang selama masa pertumbuhan. Balita adalah anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah 3-5 tahun. Masa balita merupakan periode yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang. Pentingnya ASI bagi bayi/ balita sebaiknya tidak terhambat akibat bekurangnya produksi ASI yang berdampak pada kurun waktu menyusui menjadi singkat akibat penggunaan kontrasepsi hormonal pada ibu menyusui. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam Program Keluarga Berencana untuk pengendalian fertilitas atau menekan pertumbuhan penduduk yang efektif. Pemberian air susu ibu (ASI) pada bayi hingga dua tahun sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya pemberian ASI pertama yang berwarna kekuningan (*kolostrum*).

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan kontrasepsi terhadap lamanya menyusui pada ibu yang memiliki balita. Metode: Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif berjenis analitik. Metode yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Peneliti dalam mengambil sampel yaitu pengambilan sampel secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Selanjutnya dilakukan Analisa univariat dan bivariat.

Hasil: Dari 50 responden sebanyak 41 responden (82%) menggunakan kontrasepsi jenis hormonal dan sebanyak 30 responden (60%) dalam menyusui balita memiliki waktu selama <2 tahun. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai *P value* 0,293 > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan: Tidak ada Hubungan Kontrasepsi Terhadap Lamanya Menyusui Ibu Yang Memiliki Balita.

Kata kunci :Kontrasepsi, Hormonal Non-Hormonal, Balita, Menyusui, Faktor Lama Menyusui

CONTRACEPTIVE RELATIONSHIP TO THE LENGTH OF BREASTFEEDING IN THE MOTHER WHO HAVE TODDLERS

ABSTRACT

Breast milk is the most perfect baby food. Exclusive breastfeeding for up to six months should be continued with a duration of up to two years. This corresponds to the period of rapid growth of the baby's first brain cells and will not be repeated during the growing period. Toddlers are children aged 1-3 years (toddlers) and preschool children 3-5 years. The toddler period is a very important period in the process of growth and development.

The importance of breastfeeding for babies / toddlers should not be hampered due to reduced milk production which results in a short period of breastfeeding due to the use of hormonal contraceptives in nursing mothers. The use of contraception is one of the efforts in the family planning program to control fertility or reduce effective population growth.

Breastfeeding (ASI) for babies up to two years is very beneficial for the growth and development of the baby, especially the first breastfeeding which is yellowish (*colostrum*)

Objective: To determine the relationship between contraception and duration of breastfeeding in mothers who have children under five. Methods: This research is a quantitative analytic type. The method used is cross sectional. The sampling technique used in this study was random sampling. Researchers in taking samples, namely random sampling, where each element or member of the population has the same opportunity to be selected as the sample. Furthermore, univariate and bivariate analyzes were carried out.

Results: Of the 50 respondents, 41 respondents (82%) used hormonal contraceptives and 30 respondents (60%) had time for breastfeeding <2 years. Based on the results of statistical tests using Chi-Square, it was found that the P value was $0.293 > 0.05$, meaning that H_0 was accepted and H_a was rejected. Conclusion: There is no correlation between contraception and the duration of breastfeeding for mothers with toddlers.

Key words : Contraception, Hormonal Non-Hormonal, Toddler, Breastfeeding, Length of Breastfeeding Factors

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi baru lahir, karena ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi akan energi dan gizi bayi bahkan selama 4-6 bulan pertama kehidupannya, dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Selain sumber energi dan zat gizi, pemberian ASI juga merupakan media untuk menjalin hubungan psikologis antara ibu dan bayinya, hubungan ini akan mengantarkan kasih sayang dan perlindungan ibunya, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang. ASI sebaiknya diberikan hingga bayi berusia 2 tahun (Soetjiningsih, 2013).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan lamanya menyusui adalah tingkat pendidikan ibu, pemberian susu formula pada bayi, motivasi dokter atau bidan dan penggunaan metode tradisional untuk meningkatkan produksi ASI (Montulalu dkk, 2013). Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan menyusui adalah tingkat kecemasan, pendidikan ibu, status pekerjaan dan pendapatan keluarga (Sulastri, 2016).

Kontrasepsi hormonal yang berisi progesterone saja seperti mini pil, Depo medroxy progesterone dan Implan tidak berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas ASI dan justru dapat meningkatkan volume ASI dibanding kontrasepsi non hormonal.

Kontrasepsi hormonal hanya progesteron tidak mengurangi kualitas dan kuantitas ASI, menyebabkan volume air susu ibu berkurang adalah hormon estrogen (Manuaba, 2015).

Kebutuhan wanita akan kontrasepsi selama menyusui adalah kontrasepsi aman digunakan selama menyusui, namun metode kontrasepsi hormonal terutama mengandung estrogen dan progesteron dapat mengganggu laktasi dengan menghambat prolaktin sehingga mengurangi produksi ASI, bervariasi dari 0,03% sampai 1% dosis oral. Kekhawatiran juga meningkat mengenai perjalanan hormon eksogendalam ASI. Jumlah estradiol etinil terdapat dalam ASI, kombinasi kontrasepsi oral tidak direkomendasikan saat menyusui (Montulalu dkk, 2013). Faktor psikologi juga merupakan hal yang perlu diperhatikan saat menyusui seperti kecemasan. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan psikisnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi. Fakta menunjukkan bahwacara kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh kondisi psikologis. Cemas, stres, rasa khawatir yang berlebihan, ketidakbahagiaan pada ibu sangat berperan dalam mensukseskan pemberian ASI eksklusif (Anggraini, 2016)

Firdy Liwang Penggunaan kontrasepsi hormonal lebih banyak digunakan dibandingkan dengan non hormonal di wilayah kerja UPT Puskesmas Tampak Siring 1, Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional* deskriptif, subjek penelitian didapatkan melalui metode *consecutive door to door sampling* pada wanita di Desa Tampak Siring, dengan basis pengumpulan data melalui wawancara kuesioner. Hasil : Penelitian ini menggunakan 95 subjek wanita yang saat ini menggunakan kontrasepsi baik jenis hormonal maupun non hormonal. Penggunaan kontrasepsi hormonal masih lebih banyak digunakan (62,1%) dengan jenis kontrasepsi Pil KB (30,5%) yang lebih banyak digunakan. Kemudian kontrasepsi non hormonal terbanyak adalah AKDR (25,3%). Selain itu analisis mengenai alasan penggunaan kontrasepsi menemukan penggunaan kontrasepsi hormonal lebih berdasarkan kemudahan menggunakan (77,8%), sedangkan pada kontrasepsi non hormonal lebih didasarkan alasan saran dari petugas kesehatan (57,6%). Simpulan: Penggunaan kontrasepsi hormonal masih mendominasi di wilayah kerja UPT Puskesmas Tampak Siring 1, selain itu alasan penggunaan kontrasepsi hormonal sebagian besar masih pada kemudahan penggunaan, bukan dari profil jenis kontrasepsi dan berbagai macam efek samping yang ditimbulkannya.

Wiwin Sulastri hubungan antara kecemasan ibu dengan pemberian ASI pada masa nifas di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Observasional Analitik*

dengan rancangan *Cross Sectional*, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* dan pada analisa univariat yang digunakan adalah *Chi Square*. Banyak responden yang didapatkan sebanyak 21 responden. Data dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner kecemasan HRS-A dan kuesioner pemberian ASI yang telah diuji validitas dengan korelasi produk moment dan reliabilitas dengan nilai koefisien alpha 0,937. Uji hipotesis untuk mengetahui korelasi antar variabel tersebut digunakan analisa *chi square*. Dari hasil analisis data diperoleh nilai *chi square* (X^2) adalah 0,004 dengan nilai p value kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$).

Agnes Montolalu pengaruh kontrasepsi hormonal dan non hormonal terhadap lamanya menyusui di Indonesia. Metode: Menggunakan data SDKI tahun 2007, jenis penelitian *observational* dengan rancangan *kohort retrospektif*. Sampel penelitian adalah wanita berumur 15-49 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah: 10738 pada SDKI 2007 menggunakan kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non hormonal sebagai variabel bebas dan lamanya menyusui sebagai variabel terikat. Analisis data menggunakan *analysis survival*, dimana besar pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal dan non hormonal terhadap lamanya menyusui diperoleh dengan menggunakan *Cox propotional hazard* model. Hasil Penelitian : Berdasarkan SDKI 2007, penggunaan kontrasepsi pil tidak signifikan terhadap durasi menyusui HR=0,99 CI=(0,89-1,12, suntik/susuk tidak

signifikan terhadap durasi menyusui. HR=0,90 CI=(0,82-0,99). Lama memakai alat kontrasepsi pada 0-6 bulan signifikan terhadap durasi menyusui HR=2,86 CI=(2,20-3,31). Dan lama memakai alat kontrasepsi pada 7-12 bulan signifikan terhadap durasi menyusui HR=1,77 CI=(1,32-2,28).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif berjenis analitik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Sedangkan metode yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Variabel Penelitian

1. Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.
2. Variabel bebas (*independent variable*)
3. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi (Nursalam, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrasepsi.
4. Variabel terikat (*dependent variable*)

5. Variabel *dependen* (variabel tergantung) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Nursalam, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah lamanya menyusui.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 September 2020. Pengambilan data dilakukan 10 September 2020 dengan jumlah responden sebanyak 50 responden.

Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisa univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi distribusi frekuensi kontrasepsi dan distribusifrekuensi lama menyusui. Selanjutnya dilakukan analisa bivariat guna mengetahui hubungan kontrasepsi terhadap lama menyusui ibu yang memiliki balita di BPM Bidan Fitri tahun 2020 dengan jumlah 50 responden.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	13	26.0
Tinggi	37	74.0
Total	50	100.0

Sumber : SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 50 responden, didapatkan hasil responden terbanyak berpendidikan tinggi sebanyak 37 responden (74%)

**Distribusi Frekuensi Karakteristik
Responden
Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	20	40.0
Tidak Bekerja	30	60.0
Total	50	100.0

Sumber : SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 50 responden, didapatkan hasil responden terbanyak yang tidak bekerja yaitu sebanyak 30 responden (60%)

**Distribusi Frekuensi Jenis Kontrasepsi Ibu
Yang Memiliki Balita**

Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Hormonal	41	82.0
Non-Hormonal	9	18.0
Total	50	100.0

Sumber : SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas Distribusi Frekuensi Kontrasepsi, diketahui bahwa dari 50 responden sebanyak 41 responden (82%) menggunakan kontrasepsi jenis hormonal.

Analisis Univariat

**Distribusi Frekuensi Lama Menyusui Ibu
Yang Memiliki Balita**

Lama Menyusui	Frekuensi	Persentase
<2 Tahun	30	60.0
>2 Tahun	20	40.0
Total	50	100.0

Sumber : SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas Distribusi Frekuensi Lama Menyusui, diketahui bahwa dari 50 responden, sebanyak 30 responden

(60%) dalam menyusui balita memiliki waktu selama <2 tahun.

Analisis Bivariat

Hubungan Kontrasepsi Terhadap Lamanya Menyusui Pada Ibu yang Memiliki Balita

Jenis Kontrasepsi	Lama Menyusui		Total	Chi-Square
	<2 Tahun	>2 Tahun		
Hormonal	F	26	15	41
	%	52.0%	30.0%	
Non-Hormonal	F	4	5	9
	%	8.0%	10.0%	
Total	F	30	20	50
	%	60.0%	40.0%	

Sumber : SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 50 responden didapatkan hasil ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki waktu menyusui balita <2 tahun sebanyak 26 responden (52%), sedangkan yang menyusui >2 tahun sebanyak 15 responden (30%).

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Kontrasepsi Ibu Yang Memiliki Balita

Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam Program Keluarga Berencana untuk pengendalian fertilitas atau menekan pertumbuhan penduduk yang efektif.

Pelaksanaan program KB diupayakan agar semua metoda atau alat kontrasepsi yang disediakan dan ditawarkan kepada masyarakat memberikan manfaat optimal dengan meminimalkan efek samping maupun keluhan yang ditimbulkan (BKKBN, 2015).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Bila dilihat berdasarkan metode atau cara kontrasepsi dibagi dalam dua kategori, yaitu metode kontrasepsi modern dan cara tradisional. Metode kontrasepsi modern meliputi sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil KB, IUD, suntik KB, susuk, kondom pria, intravagina diafragma, kontrasepsi darurat dan metode amenore laktasi (MAL). Cara tradisional meliputi pantang berkala (kalender), senggama terputus dan jamu (BKKBN, 2012).

Metode kontrasepsi menurut jangka waktu pemakaiannya dibagi atas dua kelompok, yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi non-MKJP. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang atau

MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan atau sudah tidak ingin tambah anak lagi, di antaranya yaitu IUD, Implan, susuk dan Sterilisasi para pria/wanita. Sedangkan pil, suntuk KB dan kondom merupakan metoda kontrasepsi non-MKJP (Asih, 2011).

Penelitian yang dilakukan di BPM Bidan Fitri Laela Rizki mendapati dari 50 responden, sebanyak 41 (82%) responden masih memakai kontrasepsi jenis hormonal.

hasil Penelitian ini sejalan oleh Firdy Liwang : Penggunaan kontrasepsi hormonal lebih banyak digunakan dibandingkan dengan non hormonal di wilayah kerja UPT Puskesmas Tampak Siring 1, Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional* deskriptif, subjek penelitian didapatkan melalui metode *consecutive door to door sampling* pada wanita di Desa Tampak Siring, dengan basis pengumpulan data melalui wawancara kuesioner. Hasil : Penelitian ini menggunakan 95 subjek wanita yang saat ini menggunakan kontrasepsi baik jenis hormonal maupun non hormonal. Penggunaan kontrasepsi hormonal masih lebih banyak digunakan (62,1%)

dengan jenis kontrasepsi Pil KB (30,5%) yang lebih banyak digunakan. Kemudian kontrasepsi non hormonal terbanyak adalah AKDR (25,3%). Selain itu analisis mengenai alasan penggunaan kontrasepsi menemukan penggunaan kontrasepsi hormonal lebih berdasarkan kemudahan menggunakan (77,8%), sedangkan pada kontrasepsi non hormonal lebih didasarkan alasan saran dari petugas kesehatan (57,6%).

2. Lama Menyusui Ibu Yang Memiliki Balita

Menyusui adalah proses memberikan Air Susu Ibu (ASI) melalui payudara ibu secara langsung kepada bayi yang merupakan reflek insting dari ibu dengan melibatkan hormon-hormon menyusui (Lang, 2002). Menyusui adalah hak setiap ibu dan tidak terkecuali ibu yang bekerja, maka agar dapat terlaksananya pemberian ASI dibutuhkan informasi yang lengkap mengenai manfaat dari ASI (Kemalasari, 2010).

Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupannya dengan cara yang paling sehat. Menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang lebih stabil, perkembangan spiritual yang positif, serta perkembangan sosial yang lebih baik (Roesli, 2011).

Menyusui merupakan cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, dan dengan

penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi, dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun-tahun berikutnya (Varney, 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BPM Bidan Fitri Laela Rizki, dari 50 responden, sebanyak 30 (60%) responden menyusui balita selama <2 tahun

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wiwin Sulastri (Hubungan antara kecemasan ibu dengan pemberian ASI pada masa nifas di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta) Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Observasional* Analitik dengan rancangan *Cross Sectional*, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* dan pada Analisa univariat yang digunakan adalah *Chi Square*, responden yang didapatkan sebanyak 21 responden. Data dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner kecemasan HRS-A dan kuesioner pemberian ASI yang telah diuji validitas dengan korelasi produk moment dan reliabilitas dengan nilai koefisien alpha 0,937. Uji hipotesis untuk mengetahui korelasi antar variable tersebut digunakan analisa chi square. Dari hasil analisis data diperoleh nilai chi square (X^2) adalah 0,004 dengan nilai p value kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$).

3. Hubungan Kontrasepsi Terhadap Lama Menyusui Ibu yang Memiliki Balita

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah dengan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan dengan cara mengusahakan agar tidak terjadi ovulasi, melumpuhkan sperma atau menghalangi pertemuan sel telur dengan sel sperma (Handayani, 2010).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Bila dilihat berdasarkan metode atau cara kontrasepsi dibagi dalam dua kategori, yaitu metode kontrasepsi modern dan cara tradisional. Metode kontrasepsi modern meliputi sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil KB, IUD, suntik KB, susuk, kondom pria, intravagina diafragma, kontrasepsi darurat dan metode amenore laktasi (MAL). Cara tradisional meliputi pantang berkala (kalender), senggama terputus dan jamu (BKKBN,2012).

Menyusui adalah proses memberikan Air Susu Ibu (ASI) melalui payudara ibu secara langsung kepada bayi yang merupakan reflek insting dari ibu dengan melibatkan hormon-hormon menyusui (Lang, 2002). Menyusui adalah hak setiap ibu dan tidak terkecuali ibu yang bekerja, maka agar dapat terlaksananya pemberian ASI dibutuhkan informasi yang lengkap mengenai manfaat dari ASI (Kemalasari, 2010).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* di dapatkan nilai P value $0,293 > 0,05$ Nilai estimate pada Odds Ratio yaitu 1.387. Artinya ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki resiko waktu menyusui balita selama <2 tahun sebesar 1,3 kali lipat dibandingkan dengan ibu yang tidak memakai kontrasepsi hormonal. Nilai P value pada uji Odds Ratio didapatkan sebesar 0661, karena P value $> 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan Kontrasepsi Terhadap Lamanya Menyusui Ibu Yang Memiliki Balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Maria Fatri, dkk, 2011). Dari hasil penelitian yang dilakukan dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal belum dapat dibuktikan hubungan yang bermakna terhadap lama menyusui. Ketidakbermaknaan hubungan ini kemungkinan disebabkan jumlah sampel yang berbeda, dimana penelitian ini memiliki jumlah sampel yang lebih sedikit dibanding kan dengan penelitian pada data SDKI 2002/20037. Selain itu, waktu lama menyusui yang menjadi *cut off* poin pada penelitian ini adalah 24 bulan sedangkan penelitian ini adalah 12 bulan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya mengenai Hubungan Kontrasepsi Terhadap Lamanya Menyusui

Pada Ibu Yang Memiliki Balita, maka kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah :

1. Diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi jenis hormonal masih mendominasi dengan jumlah 41 responden (82%).
2. Diketahui dari 50 responden, sebanyak 30 responden (60%) responden dalam menyusui balita memiliki waktu selama <2 tahun.
3. Diketahui bahwa dari 50 responden didapatkan hasil ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki waktu menyusui balita <2 tahun sebanyak 26 responden (52%), sedangkan yang menyusui >2 tahun sebanyak 15 responden (30%).
4. Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai *P value* 0,293 > 0,05. Nilai estimate pada Odds Ratio yaitu 1.387. Artinya ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki resiko waktu menyusui balita selama <2 tahun sebesar 1,3 kali lipat dibandingkan dengan ibu yang tidak memakai kontrasepsi hormonal. Nilai *P value* pada uji Odds Ratio didapatkan sebesar 0661, karena *P value* > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan Kontrasepsi Terhadap Lamanya Menyusui Ibu Yang Memiliki Balita.

SARAN

1. Bagi Ibu Menyusui
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ibu menyusui tentang menyusui pada bayi hingga

usia 2 tahun, penggunaan kontrasepsi hormonal dan non hormonal terhadap lamanya menyusui. Dan disarankan untuk lebih aktif lagi dalam mencari informasi mengenai penggunaan kontrasepsi yang tepat selama menyusui.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan khususnya Akademi Kebidanan Wijaya Husada dapat dijadikan informasi dan referensi atau Pustaka tambahan tentang pengaruh kontrasepsi terhadap lamanya menyusui ibu yang memiliki balita.

3. Bagi Tempat Penelitian

Bagi instansi terkait, terutama BPM setempat untuk melakukan penyuluhan pemberian ASI hingga dua tahun dan penekanan pada metode kontrasepsi alami (MAL). Selain itu, dapat juga bekerja sama dengan BKKBN dalam penyuluhan pemilihan kontrasepsi yang tepat selama menyusui terutama setelah enam bulan pasca melahirkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyani, Annisa R. 2014. *Faktor-\Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39 Tahun*. Semarang : Universitas Diponegoro 7(2) : 8-10
- Affandi B, Saifudin AB. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.

- Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016
- Asih, Leli Hadriah O. 2011. *Analisis Lanjut SDKI 2007 Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang* (MJKP). Jakarta : BKKBN. 21(2) : 12-16
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2016. *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dalam Mendukung Keluarga Sehat*. Jakarta: BKKBN
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2015. *Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling*. Jakarta : BKKBN : 21-30
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta: Depkes RI
- Hartanto, H. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hurlock, E, B.2014. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlanga
- Iqbal, Wahit.2011. *promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ida Ayu Chandranika.2015. *Pedoman Penanganan Efek Samping / komplikasi Kontrasepsi*. Jakarta : YBPSP
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia & Gavi. 2015. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan
- Manuaba. 2016. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Marni. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryunani. Anik. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rinela Cipta
- Nursalam, 2016, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Prawihardjo, Sarwono. 2014. *Buku panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Pendit, U.B, Wulansari P, Hartono H. 2012. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC
- Prawihardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu kandungan, edisi kedua cetakan ketiga*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Prawihardjo, Sarwono. 2012. *Ilmu kebidanan, edisi ketiga cetakan keenam*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Rukiyah, Yeyeh 2014 *Asuhan Neomatus, Bayi dan Balita*, Jakarta.TIM
- Sarwono Prawiro hardjo. 2016. *Buku panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP
- Sarwono Prawirohardjo. 2016. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- Setyaningrum, EE & Aziz, Z. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.)